

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Informasi di dalam laporan keuangan sangat berdiharga bagi para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan memanfaatkan laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi, seperti menilai potensi investasi, kelayakan pemberian kredit perusahaan, dan pemerintah juga dapat menggunakannya untuk menilai kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Informasi yang lengkap dan reliabel harus termuat di dalam laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk membuat keputusan (Mensah, 2016). Berjalannya sistem pengendalian internal (*internal control system*) di dalam sebuah perusahaan menjadi salah satu bagian penting dalam menyediakan informasi yang lengkap dan reliabel (Chang dkk., 2019). Pengendalian internal adalah serangkaian tahapan dan tindakan yang didesain oleh suatu perusahaan untuk memberikan keyakinan atas pencapaian tujuan perusahaan berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas aktivitas bisnis, keandalan laporan keuangan serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (COSO, 2013). Sistem pengendalian internal yang tidak bekerja secara efektif dapat meningkatkan peluang risiko terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan (Mensah, 2016).

Ahmad dkk. (2015) menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki peranan penting dalam pengelolaan sumberdaya perusahaan demi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menjamin agar laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya, serta memastikan perusahaan tidak melanggar ketentuan yang ada. Pendapat lainnya, Mukhlisin dan Anissa (2018) menyatakan bahwa pengendalian internal dapat mengurangi informasi yang asimetri di dalam sebuah perusahaan. Leng dan Ding (2011) menyatakan bahwa keberadaan dan implementasi yang efektif atas sistem pengendalian internal dapat memberikan keyakinan bahwa

perusahaan beroperasi dan berkembang secara sehat. Namun demikian, pengendalian internal perusahaan implementasinya tidak dapat diketahui secara langsung oleh pihak di luar perusahaan. Mengacu pada *Sarbanes Oxley-Act* (SOX) yang diterapkan di Amerika Serikat, pengendalian internal bersifat wajib dan semua kelemahan material atas pengendalian internal wajib diungkapkan oleh perusahaan (*section 302*) dan menilai efektivitas pengendalian internal (*section 404*) serta menjadikan informasi tersebut dalam laporan tahunan perusahaan masing-masing (Zhang dkk., 2007). Sementara di Indonesia, Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012 telah mengatur tentang pengungkapan pengendalian internal yang kemudian pada tahun 2016 direvisi melalui surat edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016 yang mana perusahaan harus mendeskripsikan implementasi sistem pengendalian internal yang memuat informasi sedikitnya mengenai pengendalian operasional dan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya dan tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal. Akan tetapi, aturan tersebut belum menjelaskan ketentuan konten pengendalian internal yang harus diungkapkan oleh perusahaan secara terperinci. Dengan demikian perusahaan dapat memilih informasi sistem pengendalian internal yang akan disajikannya sepanjang dua informasi minimal tersebut dipenuhi sehingga level pengungkapan perusahaan dapat berbeda-beda.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa level pengungkapan pengendalian internal dalam laporan tahunan perusahaan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor (Chalmers dkk., 2018). Sementara itu, kurangnya informasi pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan pengendalian internal dianggap kesenjangan penelitian yang signifikan karena beberapa penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan menjadi faktor penting dalam menjelaskan perilaku perusahaan secara general (Rönkkö dkk., 2017). Berdasarkan berbagai kajian dari penelitian terdahulu, didapatkan informasi bahwa beberapa penelitian telah menguji struktur kepemilikan (*ownership structure*) sebagai determinan pengungkapan pengendalian internal. Berdasarkan penelitian Rönkkö

dkk. (2017), kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah secara signifikan meningkatkan kemungkinan sebuah perusahaan untuk menggunakan audit internal yang berfungsi memberikan jaminan independen dan objektif terhadap pengungkapan pengendalian internal. Hasil penelitian Ismail dan Ardiyanto (2017) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan dan jumlah anggota dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan pengendalian internal. Penelitian Dewayanto (2020) menemukan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal.

Rahmayani dan Faisal (2019) mengungkapkan tentang keterbatasan penelitian yang membahas pengungkapan pengendalian internal di Indonesia. Informasi mengenai implementasi sistem pengendalian internal dapat diberikan melalui pengungkapan pengendalian internal yang mana audit internal memberikan jaminan independen dan objektif terhadapnya. Penelitian Rönkkö dkk. (2017) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan asing dan pemerintah adalah determinan yang signifikan dari pengungkapan pengendalian internal. Namun penelitian terkait pengaruh kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah terhadap level pengungkapan pengendalian internal masih terbatas terutama di Indonesia.

Melihat berbagai fenomena yang terjadi di Indonesia, isu kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah menjadi hal yang menarik untuk dijadikan fokus variabel penelitian. Pemerintah pada tahun tahun 2020 terus mendorong investasi asing untuk dapat berinvestasi di Indonesia dengan melakukan beberapa langkah strategis agar menarik investor asing. Keberadaan kepemilikan asing dianggap bisa menjadi variabel yang akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Informasi lain didapatkan bahwa Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati (2019) menyatakan bahwa sejak tahun 2018 Badan Usaha Milik Negara (kepemilikan pemerintah  $\geq 51\%$ ) mengalami kerugian akibat salah satunya karena minimnya pengawasan. Berdasarkan informasi tersebut maka penelitian ini fokus di periode tahun 2018.

Melihat kembali sejarah masa lalu bahwa berbagai skandal pelaporan keuangan dipandang sebagai kegagalan dari pengendalian internal perusahaan (Mensah, 2016). Pemangku kepentingan dapat mengetahui informasi pengendalian internal salah satunya melalui pengungkapan. Oleh karena itu, dipenelitian lebih lanjut perlu meneliti tentang berbagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan pengendalian internal perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan asing dan pemerintah terhadap pengungkapan pengendalian internal.

## **1.2 Kesenjangan Penelitian**

Berdasar latar belakang di atas terdapat kesenjangan penelitian akibat dari perbedaan variabel dan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berbanding dengan penelitian sebelumnya tentang pengaruh berbagai struktur kepemilikan terhadap pengungkapan pengendalian internal, sebagai keterbaruan dari penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dengan mengungkap ke level pengungkapan pengendalian internal dan apakah pengungkapan pengendalian internal memiliki nilai relevansi, khususnya di Indonesia.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepemilikan asing (*foreign ownership*) dan kepemilikan pemerintah (*state ownership*) terhadap pengungkapan pengendalian internal (*internal control disclosure*).

#### **1.4 Ringkasan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan variabel dependen pengungkapan pengendalian internal, variabel independen terdiri dari kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah, dan beberapa variabel pengendali. Data laporan tahunan perusahaan tahun 2018 diperoleh dari situs web Osiris dan BEI (Bursa Efek Indonesia) yang kemudian diolah menggunakan regresi linear berganda dengan perangkat lunak STATA versi 14.0.

#### **1.5 Ringkasan Hasil Penelitian**

Berdasar hasil pengujian serta analisis yang telah dilakukan terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018, menunjukkan hasil bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal. Sedangkan kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pengendalian internal.

#### **1.6 Kontribusi Riset**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi kontribusi terhadap:

1. Penulis

Dengan penelitian ini, penulis dapat menambah pengetahuan terkait pengungkapan pengendalian internal pada berbagai perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan tentunya untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kualitas level pengungkapan pengendalian internal. Serta pihak manajemen dapat mempertimbangkan struktur

kepemilikan perusahaan baik yang dimiliki oleh asing atau juga pemerintah sebagai strategi meningkatkan kinerja perusahaan.

### 3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan pengendalian internal perusahaan.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pedoman format baru penulisan, pembimbingan, dan ujian skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga tahun 2019, penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab satu menjabarkan mengenai latar belakang, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riset, uji ketahanan (*robustness*), dan sistematika penelitian. Latar belakang berisi dasar penelitian mengenai kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan pengendalian internal di dalam perusahaan.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab dua menjabarkan berbagai teori yang melandasi penulisan skripsi ini, penelitian sebelumnya, serta perumusan hipotesis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Penelitian sebelumnya terkait faktor determinan yang mempengaruhi pengungkapan informasi pengendalian internal juga digunakan penulis sebagai rujukan dalam penulisan skripsi.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab tiga menjabarkan mulai dari pendekatan penelitian yang digunakan, sumber data, populasi dan sampel, periode data penelitian, model empiris, deskripsi operasional variabel, hingga teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan yaitu variabel dependen berupa indeks pengungkapan pengendalian internal, variabel bebas berupa kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah, dan sejumlah variabel pengendali. Data diperoleh dari situs web Osiris dan BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018 yang diolah menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak STATA versi 14.0.

### **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab empat menjabarkan tentang subyek dan obyek penelitian, hasil pengolahan statistik, serta deskripsi hasil pengolahan data. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji korelasi pearson, uji t-test, dan regresi linear berganda. Hasil dari statistik tersebut kemudian dihubungkan dengan teori dan penelitian untuk membuktikan hipotesis penelitian.

### **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Bab lima menjabarkan mengenai simpulan dan saran dari penelitian ini. Pada penelitian ini penulis menjabarkan dalam bentuk ringkasan hasil penelitian pengujian hipotesis dan kemudian baru disimpulkan secara sederhana. Selanjutnya pada bagian saran berisi berbagai saran dari peneliti kepada penelitian selanjutnya untuk memperbaiki keterbatas dan mengembangkan penelitian saat ini.